

PELATIHAN CARA PENGEPAKAN DAN CARA PEMASARAN PRODUK *HANDY CRAFT ACCESSORIES* DI PPTQ AR ROHMAH DESA CODO KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG

Ana Faizatus Sholichah*¹, Mila Suraya²

^{1,2} Universitas Negeri Malang

*e-mail: ana_faizaEKP@ymail.com¹

Abstract

Codo Village, Wajak District, Malang Regency is a village with a predominantly Muslim population, so that in this village there are many Islamic boarding schools that have been established. There are many opportunities to carry out community development programs through young men and women at the Islamic boarding school in Codo Village. One of the trainings that has the potential to be carried out is Training on Making Handy Craft Accessories and how to pack and market them. Through this training the students/students in the pesantren can explore their potential and develop their creativity in the field of Handy Craft. The steps taken are as follows: (1) direct observation to the Islamic boarding school; (2) Analyze the results of the observations; (3) The 2nd observation is carried out to describe the work program to be carried out at the pesantren; (4) carry out training; and (5) Evaluation of program implementation. The training was held in one place, namely at the PPTQ AR ROHMAH in Codo Village. The participants were very enthusiastic in participating in the training. They train pretty well and earnestly. Many of the participants were skilled at the end of the training.

Keywords: handicrafts, packaging, marketing, students

Abstrak

Desa Codo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang merupakan desa yang berpendudukan mayoritas beragama islam, sehingga di desa ini banyak dijumpai pesantren–pesantren yang berdiri. Banyak peluang untuk menjalankan program pengembangan masyarakat melalui para pemuda dan pemudi di pesantren yang ada di Desa Codo. Salah satu pelatihan yang berpotensi dilakukan yaitu Pelatihan Membuat Handy Craft Accesories serta cara pengapakan dan pemasarannya. Melalui pelatihan tersebut para santri/ peserta didik yang ada di pesantren dapat menggali potensi dan mengembangkan krestifitasnya di bidang Handy Craft. Langkah- langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut : (1) Observasi langsung ke tempat Pesantren; (2) Menganalisa hasil dari observasi;(3) Observasi ke 2 dilaksanakan untuk mengutarakan program kerja yang hendak di laksanakan di pesantren; (4) melaksanakan Pelatihan; dan (5) Evaluasi pelakasanaan program. Pelatihan dilaksanakan di satu tempat yaitu di PPTQ AR ROHMAH Desa Codo. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Mereka berlatih dengan cukup baik dan sungguh-sungguh. Banyak diantara peserta yang terampil di akhir pelatihan.

Kata kunci: kerajinan tangan, pengemasan, pemasaran, santri

1. PENDAHULUAN

Desa Codo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang merupakan desa yang berpenduduk mayoritas beragama islam, sehingga di desa ini banyak dijumpai pesantren –pesantren yang berdiri. Macam corak pesantren yang ada di desa Codo berkarakter ilmu salafiyah ataupun yang berkarakter Alqur’an. Di Pesantren tersebut dijumpai banyak santri yang beraneka ragam karakter dan basis pendidikannya, ada yang masih berada di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Mengengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak peluang untuk menjalankan program pengembangan masyarakat melalui para pemuda dan pemudi di pesantren yang ada di Desa Codo.

Salah satu pelatihan yang berpotensi dilakukan yaitu Pelatihan Membuat *Handy Craft Accesories* serta cara pengapakan dan pemasarannya. Melalui pelatihan tersebut para santri/ peserta didik yang ada di pesantren dapat menggali potensi dan mengembangkan krestifitasnya di bidang *Handy Craft*. Apabila mereka sudah memiliki kemampuan di bidang *Handy Craft*, diharapkan para santri bisa mengembangkannya melewati program pemasaran. Tujuan akhirnya

yaitu para santri dapat membantu keuangan di wilayah manajemen pesantren guna mendukung kemandirian usaha di lembaga pesantren. Selain itu juga sebagai sarana menyalurkan bakat dari masing-masing individu santri juga sebagai wadah untuk mencari pendapatan dalam menopang perekonomian yang ada di lembaga pesantren itu sendiri.

Dalam mengembangkan wirausaha di kalangan pesantren, perlu adanya pelatihan yang berisi bagaimana saja cara untuk memajukan sebuah Usaha Kecil Menengah (UKM). Dengan demikian selain diberikan materi tentang cara pemasaran produk, santri juga diajarkan cara mengemas produk secara menarik. Setelahnya santri juga dilatih tentang cara berdagang dan memasarkan hasil karya mereka melalui bazar desa, menitipkan hasil produksi ke toko-toko *accessories* yang ada di wilayah Desa Codo, ataupun melalui pemasaran secara online. Dengan demikian para santri, selain bisa membuat *Accessories* tetapi mereka juga bisa bagaimana cara memasarkannya, sehingga dapat melatih para santri untuk hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang tua mereka.

Kemasan atau *packaging* merupakan salah satu ujung tombak penjualan suatu produk (Mas'udah *et al.*, 2021). Pada awalnya *packaging* hanya berfungsi sebagai wadah atau bungkus yang berfungsi untuk melindungi atau menutupi atau untuk memudahkan suatu produk dibawa (Iranita & Wulandari 2021). Tetapi seiring perkembangan zaman, *packaging* dituntut untuk mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli (Anasrulloh, 2017).

Adanya kemasan/ *packaging* yang baik hendaknya dapat menjadi media komunikasi/ promosi yang mendorong penjualan (Aini *et al.*, 2021). Hal ini karena *packaging* pada saat ini mengalami pergeseran fungsi yang awalnya hanya melindungi sebuah produk, kini berfungsi sebagai identifikasi sebuah merk dagang. Perkembangan *packaging* akhirnya menjadikan bagian ujung tombak dari promosi suatu produk yang akhirnya berfungsi meningkatkan nilai jual produk (Nursidiq & Iftayani, 2020).

Produk-produk olahan santri di Pondok Pesantren di desa Codo memerlukan perhatian dalam hal pengemasannya. Sayangnya pengetahuan tentang variasi bentuk kemasan yang menarik dan sesuai dengan fungsinya masih belum dipahami oleh santri. Masih banyak yang belum mengetahui tentang kemasan yang baik dan aman, informasi apa saja yang harus dicantumkan dalam sebuah kemasan, serta teknik pengemasan dan desain kemasan yang menarik.

2. METODE

Langkah-langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut :

- a. Observasi langsung ke tempat Pesantren berada, guna mencari informasi tentang apa sajakah kegiatan santri di pesantren, dan melihat peluang-peluang yang berhubungan tentang kewirausahaan pada diri santri.
- b. Menganalisa hasil dari observasi yang kami dapat, serta menentukan program apa yang sesuai dengan kebutuhan santri di pesantren.
- c. Observasi ke 2 dilaksanakan untuk mengutarakan program kerja yang hendak di laksanakan di pesantren pada Ketua Yayasan serta ketua Pesantren, selain itu juga meminta jadwal pelaksanaan program pada Ketua Pesantren.
- d. Melaksanakan Pelatihan cara pengepakan serta cara memasarkan produk Handy Craft Accessories Selama 9 pertemuan dalam 40 hari.
- e. Evaluasi pelaksanaan program pelatihan kepada santri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan di satu tempat yaitu di PPTQ AR ROHMAH Desa Codo. Pondok pesantren ini sangatlah strategis karena berada di tengah tengah desa. Hal ini berdampak positif karenakan peserta yang mengikuti pelatihan ini tidak hanya santri dari PPTQ AR ROHMAH tetapi santri dari berbagai wilayah yang ada di Desa Codo.

Adapun tahapan pertama yang dilakukan yaitu observasi langsung ke tempat Pesantren berada, guna mencari informasi tentan apa saakah kegiatan santri di pesantren, dan melihat peluang- peluang yang berhubungan tentang kewirausahaan pada diri santri. Hasil observasi kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisa hasil dari observasi yang didapat, serta menentukan program apa yang sesuai dengan kebutuhan santri di pesantren.



Gambar 1. Pelaksanaan Observasi 1

Observasi ke 2 dilaksana untuk mengutarakan program kerja yang hendak di laksanakan di pesantren pada Ketua Yayasan serta ketua Pesantren, selain itu juga meminta jadwal pelaksanaan program pada Ketua Pesantren.



Gambar 2. Pelaksanaan Observasi 2

Langkah keempat yaitu pelaksanaan Pelatihan cara pengepakan serta cara memasarkan produk *Handy Craft Accessories* Selama 9 pertemuan dalam 40 hari. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mendampingi peserta pelatihan untuk berlatih cara mengepak produk agar terlihat menarik.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan pengepakan produk

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Mereka berlatih dengan cukup baik dan sungguh-sungguh. Banyak diantara peserta yang terampil di akhir pelatihan.



Gambar 4. Peserta antusias mengikuti pelatihan pengepakan produk

Berikut merupakan contoh hasil karya peserta yang selesai di packing dan siap dipasarkan.



Gambar 5. Contoh produk peserta pelatihan

Setelahnya, diadakan juga pelatihan bagaimana teknik pemasaran produk yang telah dihasilkan oleh para santri.



Gambar 6. Pelatihan pemasaran produk dalam kegiatan bazar desa Codo

Pelatihan pengemasan merupakan suatu hal penting dalam kegiatan produksi. Pengemasan dapat dilukiskan sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi dari persiapan barang untuk pengangkutan dan pemasaran sampai ke konsumen akhir dalam kondisi baik dengan harga semurah mungkin. Kemasan harus selalu berkualitas baik dan memastikan identitas merek. Fungsi utama kemasan adalah untuk melindungi produk supaya kondisi dan bentuk produk sama dengan ketika meninggalkan tempat produksi atau pabrik (Disperindag DIY, 2021).

Dari beberapa materi tentang pengepakan dan cara memasarkan produk yang sudah di berikan sudah di pahami dan bahkan sudah di praktekan secara langsung oleh santri atau peserta didik. Adapun faktor -faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) antusias yang bagus dari para ketua pesantren dimana hal ini dikarenakan di lembaga pesantren sangatlah minim pelajaran yang berhubungan dengan penggalian bakat/ Keterampilan; (2) semangat yang bagus dari para peserta didik yaitu para santri di masing masing pesantren; (3) tempat yang strategis dan nyaman untuk pelaksanaan pelatihan

Selain faktor pendukung dari program kerja yang diadakan, ada pula faktor-faktor penghambat kegiatan yaitu sebagai berikut: (1) minimnya dukungan dana yang ada; (2) minimnya tenaga ahli dalam membantu pelaksanaan pelatihan; dan (3) minimnya ketersediaan alat yang digunakan dalam pelatihan.

4. KESIMPULAN

Dalam pelatihan tentang cara pengepakan beserta cara memasarkan produk ini ada hal terpenting yang harus di perhatikan yaitu jika kita memiliki kreatifitas, keberanian, kejujuran dan tentunya memiliki adab/ perilaku yang baik dalam bentuk apapun maka kita akan mudah bersaing di manapun kita berada namun usaha untuk maju mandiri dibutuhkan guna mencapai sebuah kesuksesan. Hal yang harus di perhatikan adalah keuletan dalam mengambil keputusan berbisnis, karena hal ini sangat di butuhkan dalam dunia kerja demi kelangsungan dan kemajuan sebuah wirausaha.

Saat ini UMKM berperan sangat baik dalam perekonomian negara dengan banyaknya para wirausaha maka kecil kemungkinannya suatu negara berada dalam ekonomi yang jelek dan sebaliknya, oleh karena itu penggalian potensi kreatifitas sangat di perlukan guna mencari dan mengembangkannya melewati berwirausaha. Dengan demikian maka diharapkan kepada para santri agar lebih memaksimalkan potensi diri untuk mencari pendapatan melewati kreatifitas. Selain itu diharapkan kepada pihak lembaga pesantren untuk selalu mendukung kegiatan para santri selagi itu positif serta memfasilitasi santri dalam mengembangkan kreatifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Yulianto, T., & Faisol, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan œBUKET Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Mawaddah. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 73-77.
- Anasrulloh, M. (2017). Pelatihan pembuatan kemasan (packaging) untuk meningkatkan pemasaran produk olahan Kue Kacang Emping Melinjo (No. 7nbkr). *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*. 5 (1).
- Disperindag DIY. (2021). *Fungsi Dan Teknik Kemasan Pada Industri Olahan Makanan*. (Online), (<https://disperindag.jogjaprovo.go.id/fungsi-dan-teknik-kemasan-pada--industri-olahan-makanan-artikel-c51ce410c124a10e0db5e4b97fc2af39>), diakses tanggal 15 September 2022.
- Iranita, I., & Wulandari, K. (2021). Pelatihan Aspek Marketing Mix untuk Usaha Kerajinan Tangan dalam Pemanfaatan Potensi Alam Bintang di Kecamatan Bintang Utara. *Journal of Maritime Empowerment*, 3(2), 1-8.
- Mas'udah, K. W., Achmad, Z. A., Chayani, I. S. P., Multazam, N. A., & Putra, R. F. A. (2021). Pelatihan desain pengemasan dan pemasaran kelompok UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya Jawa Timur. *Share: Journal of Service Learning*, 7(2), 129-135.
- Nursidiq, C., & Iftayani, I. (2020, December). Pelatihan Packaging dan Pendampingan Pemasaran Online bagi UMKM Yangko Anindita Purworejo. *In Prosiding University Research Colloquium* (pp. 99-104).